

## UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MA MA'ARIF REJOSO

Mita Debby Dwi Oktavia<sup>1</sup>, Maudy Suebatul Aslamiyah<sup>2</sup>, Ahmad Solehudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Wiranegara

Email: [mitadebby08@gmail.com](mailto:mitadebby08@gmail.com)<sup>1</sup>, [maudyaslamiyah@gmail.com](mailto:maudyaslamiyah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[solehudina200@gmail.com](mailto:solehudina200@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MA Ma'arif Rejoso. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat disiplin belajar siswa yang ditunjukkan melalui perilaku seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, serta rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang lebih tertib, tepat waktu, serta meningkatnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Disiplin Belajar, Bimbingan Kelompok, Siswa, Layanan Bimbingan, Tindakan Bimbingan Konseling.

**Abstract:** This study aims to improve students' learning discipline through group guidance services at MA Ma'arif Rejoso. The background of this research is based on the low level of students' learning discipline, which is reflected in behaviors such as tardiness, lack of preparedness in learning activities, and low compliance with school rules. The research method used is guidance and counseling action research with a qualitative approach. The subjects of this study were students who demonstrated low learning discipline. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research was conducted in several cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that group guidance services were effective in improving students' learning discipline. This is indicated by positive behavioral changes, such as increased punctuality, better classroom readiness, and higher awareness in participating in learning activities. Therefore, group guidance services can be an effective strategy to foster students' learning discipline in the school environment.

**Keywords:** Learning Discipline, Group Guidance, Students, Guidance Services, Counseling Action Research.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam proses pendidikan, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku belajar, salah satunya adalah disiplin belajar (Katemung & Kartianti, 2024). Disiplin belajar menjadi faktor penting yang berperan dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur, konsisten, dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung mampu mengelola waktu dengan efektif, mematuhi aturan yang berlaku, serta menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik maupun perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan (Setiawan et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan di sekolah, fenomena rendahnya disiplin belajar siswa masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan sering dijumpai, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah. Berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan rendahnya disiplin belajar antara lain keterlambatan masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi, serta kecenderungan untuk melanggar tata tertib sekolah. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga dapat mempengaruhi suasana kelas menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Syauqi et al., 2025).

MA Ma'arif Rejoso sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, masih ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat disiplin belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya kesadaran untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya kualitas hasil belajar siswa serta lemahnya pembentukan karakter disiplin.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok (Hayati et al., 2025). Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam

suasana kelompok yang memungkinkan anggota untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, serta belajar dari satu sama lain. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat memperoleh pemahaman baru, meningkatkan kesadaran diri, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih positif (Afriani et al., 2022). Layanan ini dinilai efektif karena memanfaatkan interaksi sosial sebagai media pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa digurui, melainkan terlibat aktif dalam proses perubahan diri (Durrotunnisa & Cristin, 2023).

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, konselor berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, menciptakan suasana yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok (Rosantika et al., 2024). Materi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan disiplin belajar, seperti manajemen waktu, motivasi belajar, tanggung jawab, serta pentingnya mematuhi aturan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya disiplin belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rofianty & Setiawati, 2025).

Selain itu, pendekatan bimbingan kelompok juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung (Nafi'ah et al., 2023). Dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta bertanggung jawab atas diri sendiri. Proses ini secara tidak langsung dapat membentuk sikap disiplin yang tidak hanya diterapkan dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah, tetapi juga sebagai media pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa melalui pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan yang lebih efektif dan inovatif. Dengan adanya upaya yang terarah dan berkesinambungan, diharapkan permasalahan rendahnya disiplin belajar siswa dapat diminimalisir, sehingga tujuan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang berkarakter dan berprestasi dapat tercapai secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa (Heryani et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena bersifat reflektif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan, merancang tindakan, melaksanakan intervensi, serta mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan. PTBK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Siklus dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dalam peningkatan disiplin belajar siswa (Durrotunnisa et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'arif Rejoso dengan subjek penelitian adalah siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Jumlah subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan layanan bimbingan kelompok, umumnya berkisar antara 6 sampai 10 siswa agar dinamika kelompok dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa yang berkaitan dengan disiplin belajar, baik sebelum maupun sesudah diberikan tindakan. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin belajar serta perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar kehadiran siswa, catatan pelanggaran, serta hasil tugas atau nilai akademik siswa (Octaviana et al., 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator disiplin belajar, seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pedoman wawancara digunakan untuk

menggali informasi terkait pengalaman siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok serta persepsi mereka terhadap perubahan perilaku yang dialami. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa penting selama proses penelitian berlangsung, termasuk dinamika kelompok dan respons siswa terhadap layanan yang diberikan.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, di mana peneliti melakukan identifikasi masalah, menyusun rencana layanan bimbingan kelompok, serta menyiapkan materi dan instrumen yang akan digunakan. Materi dalam bimbingan kelompok difokuskan pada peningkatan disiplin belajar, seperti pentingnya manajemen waktu, motivasi belajar, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan menggunakan teknik-teknik yang variatif, seperti diskusi kelompok, role playing, sharing pengalaman, dan pemberian penguatan (reinforcement).

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana peneliti mengamati perubahan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan disiplin belajar siswa secara signifikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MA Ma'arif Rejoso. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang

bagi peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam beberapa siklus yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di MA Ma'arif Rejoso. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi awal (pra-tindakan), diketahui bahwa tingkat disiplin belajar siswa tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai indikator, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya kesiapan mengikuti pembelajaran, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta kebiasaan menunda atau tidak menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam merancang intervensi melalui layanan bimbingan kelompok.

Pada pelaksanaan siklus I, layanan bimbingan kelompok difokuskan pada pemberian pemahaman dasar mengenai pentingnya disiplin belajar. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok, sharing pengalaman, serta pemberian materi terkait manajemen waktu dan tanggung jawab sebagai pelajar. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan, meskipun masih terdapat beberapa anggota kelompok yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan awal, seperti meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya datang tepat waktu dan mulai adanya usaha untuk mengerjakan tugas. Namun, perubahan tersebut belum merata dan masih memerlukan penguatan pada siklus berikutnya.

Memasuki siklus II, peneliti melakukan perbaikan strategi dengan menambahkan teknik yang lebih interaktif, seperti role playing dan simulasi situasi yang berkaitan dengan disiplin belajar. Teknik ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku tidak disiplin serta manfaat dari perilaku disiplin. Selain itu, konselor juga memberikan penguatan (reinforcement) berupa apresiasi terhadap perubahan positif yang ditunjukkan oleh siswa. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman, serta menunjukkan komitmen untuk memperbaiki perilaku belajar mereka. Indikator disiplin belajar seperti ketepatan waktu,

kesiapan mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab terhadap tugas mulai mengalami peningkatan yang cukup jelas.

Pada siklus III, layanan bimbingan kelompok difokuskan pada penguatan dan pemantapan perilaku disiplin belajar yang telah mulai terbentuk. Kegiatan diarahkan pada refleksi diri, evaluasi perkembangan, serta penyusunan rencana tindak lanjut oleh masing-masing siswa. Dalam tahap ini, siswa didorong untuk menyadari perubahan yang telah mereka capai serta mempertahankan perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan yang konsisten dalam hal disiplin belajar. Mereka tidak hanya datang tepat waktu, tetapi juga lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam kelas, serta mampu mengelola waktu belajar dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran internal untuk mematuhi aturan tanpa harus selalu diingatkan.

Berdasarkan keseluruhan hasil tindakan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dinamika kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, serta belajar dari satu sama lain. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa, karena mereka merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalah dan termotivasi untuk berubah bersama-sama. Selain itu, penggunaan teknik-teknik yang variatif dan interaktif juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses bimbingan.

Dalam perspektif bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses pembelajaran sosial dan interaksi kelompok. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Disiplin belajar yang awalnya bersifat eksternal, seperti karena adanya aturan atau pengawasan, secara bertahap berubah menjadi disiplin internal yang didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

Selain itu, keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat partisipatif dan humanis lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter. Siswa tidak hanya diberikan nasihat atau perintah, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses perubahan diri. Hal ini membuat mereka

merasa dihargai, didengar, dan memiliki peran dalam menentukan arah perubahan yang diinginkan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi cenderung lebih bertahan lama dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini juga ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan layanan, perbedaan tingkat partisipasi antar siswa, serta adanya faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan disiplin belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui proses yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif siswa, layanan ini mampu memberikan perubahan yang signifikan baik dari segi perilaku maupun kesadaran belajar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Jika ditinjau lebih mendalam, peningkatan disiplin belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini tidak hanya terjadi pada aspek perilaku yang tampak, tetapi juga menyentuh aspek psikologis yang lebih mendasar, seperti kesadaran diri (self-awareness), kontrol diri (self-control), dan regulasi diri (self-regulated learning). Pada awalnya, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku disiplin yang rendah bukan semata-mata karena ketidakmampuan, melainkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin dalam menunjang keberhasilan belajar. Melalui proses bimbingan kelompok yang dilakukan secara bertahap, siswa mulai memahami hubungan antara perilaku disiplin dengan hasil belajar yang mereka peroleh. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam membentuk perubahan perilaku yang lebih permanen.

Dalam konteks teori belajar sosial, perubahan yang terjadi pada siswa dapat dijelaskan melalui proses observasi dan imitasi terhadap anggota kelompok lainnya. Ketika salah satu siswa mulai menunjukkan perilaku positif, seperti datang tepat waktu atau aktif dalam diskusi, hal tersebut secara tidak langsung menjadi model bagi siswa lain untuk meniru. Proses ini

diperkuat oleh adanya dinamika kelompok yang kondusif, di mana setiap anggota merasa diterima dan didukung. Dengan demikian, kelompok tidak hanya berfungsi sebagai wadah berbagi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar sosial yang efektif dalam membentuk perilaku disiplin.

Selain itu, penggunaan teknik-teknik dalam bimbingan kelompok seperti role playing, diskusi, dan refleksi diri terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Keterlibatan ini sangat penting karena perubahan perilaku tidak cukup hanya didasarkan pada pemahaman kognitif, tetapi juga harus melibatkan aspek afektif. Melalui role playing, misalnya, siswa dapat merasakan secara langsung dampak dari perilaku tidak disiplin maupun manfaat dari perilaku disiplin. Pengalaman ini memberikan kesan yang lebih mendalam dibandingkan sekadar penjelasan teoritis, sehingga lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan (reinforcement) memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan perubahan perilaku siswa. Penguatan yang diberikan tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, pengakuan, atau perhatian dari guru dan teman sebaya. Penguatan positif ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus mempertahankan perilaku disiplin. Dalam jangka panjang, motivasi intrinsik ini menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan belajar yang konsisten dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, disiplin belajar yang terbentuk melalui layanan bimbingan kelompok mencerminkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, komitmen, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berdampak pada kegiatan akademik, tetapi juga pada kehidupan siswa secara keseluruhan. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu, menetapkan prioritas, serta mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Di sisi lain, keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh kompetensi konselor dalam mengelola kelompok. Konselor yang mampu menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan tidak menghakimi akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Keterampilan konselor dalam menggunakan teknik-teknik yang variatif serta kemampuan dalam memahami kebutuhan siswa menjadi faktor penting

dalam keberhasilan intervensi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional konselor perlu terus dilakukan agar layanan yang diberikan semakin efektif dan berkualitas.

Namun demikian, perlu disadari bahwa perubahan perilaku siswa tidak terjadi secara instan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, serta budaya sekolah. Dalam penelitian ini, beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang lebih lambat dibandingkan yang lain, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat individual tetap diperlukan untuk melengkapi layanan bimbingan kelompok.

Selain itu, keberlanjutan program juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara terbatas dalam beberapa siklus memang mampu memberikan perubahan yang signifikan, namun tanpa adanya tindak lanjut, perubahan tersebut berpotensi mengalami penurunan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan layanan bimbingan kelompok ke dalam program bimbingan dan konseling secara rutin dan terencana. Dukungan dari pihak sekolah, seperti kebijakan yang mendukung pembentukan disiplin serta keterlibatan guru mata pelajaran, juga sangat diperlukan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab individu. Melalui proses yang partisipatif, interaktif, dan berkelanjutan, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi lebih disiplin, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang lebih matang dan mandiri. Oleh karena itu, implementasi layanan bimbingan kelompok perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di masing-masing satuan pendidikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MA Ma'arif Rejosro, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang signifikan, baik dari segi ketepatan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan

tugas, maupun kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap melalui pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.

Proses bimbingan kelompok yang melibatkan interaksi aktif antar anggota, berbagi pengalaman, serta penggunaan teknik-teknik yang variatif seperti diskusi, role playing, dan refleksi diri, mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin belajar. Selain itu, dinamika kelompok juga memberikan pengaruh positif dalam membentuk sikap saling mendukung dan memotivasi antar siswa, sehingga perubahan perilaku tidak hanya bersifat individu, tetapi juga berkembang secara kolektif dalam kelompok.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan disiplin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan dukungan guru. Oleh karena itu, keberhasilan layanan bimbingan kelompok perlu didukung oleh kerja sama yang baik antara konselor, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Implementasi layanan ini secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., Putra, D. P., Yarni, L., & Rahmi, A. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2370–2377. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6958>
- Durrotunnisa, & Cristin, S. (2023). Group Counseling with Positive Reinforcement Techniques to Improve Learning Discipline. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1). [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bk.v8i1.2381](https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i1.2381)
- Durrotunnisa, Lestari, M., & Ridwan, S. (2023). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277>
- Hayati, I., Syailendra, M. A., & Aminsyah, U. K. (2025). Optimalisasi Layanan Bimbingan

- dan Konseling untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v7i1.3350>
- Heryani, S. P., Putro, E. A., & Jawandi, A. (2025). Peran Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan CBT dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31730>
- Katemung, Y., & Kartianti, S. (2024). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 2366–2374. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7931>
- Nafi'ah, S. W., Mutakin, F., & Karamoy, Y. K. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Self Management terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4). <https://doi.org/10.XXXX/ristekdik.v8i4.13721>
- Octaviana, I. N., Kiswanto, A., & Hidayati, R. (2020). Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5153>
- Rofianty, A. D., & Setiawati, D. (2025). Penerapan Konseling Kelompok Teknik Self Management dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3885>
- Rosantika, M. T., Yulianti, & Yanto. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 292–301. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6293>
- Setiawan, A., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Client Centered terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 7(5). <https://doi.org/10.3287/liberosis.v7i5.7806>
- Syauqi, R. F. A., Rehani, Nelwati, S., & Rahman, H. K. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 28998–29005. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31595>